

## **Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogotili**

**Susanti**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Ogotili pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, karena dalam keterampilan berbahasa terdapat masalah mendasar yakni rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Rendahnya keterampilan berbicara ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, lazimnya menggunakan metode ceramah. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dilakukan perubahan metode yaitu menggunakan metode diskusi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di kelas IV SDN dengan menggunakan metode diskusi, (2) meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) meningkatkan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kinerja guru dan observasi keaktifan siswa. Proses evaluasi dilakukan dua bentuk yaitu penilaian proses dan penilaian akhir berupa tes. Hasil penilaian pada observasi awal, dari 19 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, dan yang belum tuntas 11 orang, prosentase ketuntasan klasikal 42,1%. Hasil yang diperoleh pada siklus 1; dari 19 siswa, yang tuntas sebanyak 11 orang, dan yang belum tuntas 8 orang, ketuntasan klasikal pada observasi awal sebesar 57,8%. Hasil penilaian pada observasi 2, dari 19 siswa, yang tuntas sebanyak 16 orang, dan yang tidak tuntas 3 orang, perolehan ketuntasan klasikal pada observasi 2 sebesar 84,2%. Dengan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Ogotili.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Kemampuan Berbicara, SDN Ogotili

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis-hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis”, maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar “baca-tulis”, pembelajaran tidak hanya pada tahap belajar di kelas-kelas awal tetapi juga pada kemahiran atau penguasaan di kelas-kelas tinggi.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa disamping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Masalah mendasar yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Odogili adalah rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IV, padahal salah satu aspek penting dalam berbahasa adalah keterampilan berbicara. Orang yang terampil berbicara dan mengemukakan pendapat di depan umum merupakan modal penting dalam berkomunikasi.

Prosentase kemampuan berbicara setelah melalui pengamatan awal hanya mencapai 24 %. Rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SDN Odogili disebabkan penerapan metode pembelajaran yang selama ini hanya pada metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi dengan teman-temannya, yang mengakibatkan mereka tidak kreatif dan cenderung bersikap individu. Sikap individu ini membuat mereka tidak punya keterampilan dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya dalam proses kelas.

Menyadari kondisi ini, peneliti mencoba melakukan strategi belajar kelompok dengan metode diskusi. Metode ini mengacu pada bentuk-bentuk yang sudah dikembangkan oleh para ahli pendidikan antara lain model kooperatif (Cooperative Learning), Student Teams Achievement Division (STAD), Number Heads Together (NHT), Group Investigation (GI), dan sebagainya.

Bentuk-bentuk metode diskusi tersebut diterapkan sebagai bentuk tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara terutama untuk kelas IV sebagai

bekal siswa dalam menempu studi yang pada kelas berikutnya. Inilah yang melatar belakangi sehingga peneliti mengangkat judul tersebut.

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi (Ellis, 1989). Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berfikir, bahasa, dan keterampilan sosial.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan (1) merupakan mode ekspresi yang sering digunakan, (2) merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak, (3) merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai. Dari 2796 bahasa di dunia, semua memiliki bentuk bahasa lisan, tetapi hanya 153 saja yang mengembangkan bahasa tulisnya (Stewig, 1983).

Anak-anak memasuki awal sekolah sudah mampu berbicara untuk mengekspresikan kebutuhannya, bertanya, dan untuk belajar tentang dunia yang akan mereka kembangkan. Namun demikian, mereka belum mampu untuk memahami dan memproduksi kalima-kalimat kompleks dan belum memahami variasi penggunaan bahasa yang didasarkan pada situasi yang berbeda. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk membangun pondasi kemampuan berbahasa, terutama berbahasa lisan dalam kaitannya dengan situasinya komunikasi yang berbeda-beda.

Para pakar mendefenisikan kemampuan berbicara secara berbeda-beda. Tarigan (1985) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, aggasan, dan perasaan. Batasan ini diperluas sehingga berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) yang terlihat (*visible*).

Dalam kegiatan menyimak, aktivitas diawali dengan mendengar dan diakhiri dengan memahami atau menanggapi. Kegiatan berbicara tidak demikian, kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang

akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan tersebut. Penyampaian isi pikiran dan perasaan, penyampaian informasi, gagasan, serta pendapat yang selanjutnya disebut pesan (*massage*) ini diharapkan sampai ke tujuan secara tepat. Dalam menyampaikan pesan, seseorang menggunakan bahasa, dalam hal ini ragam bahasa lisan. Seseorang yang menyampaikan pesan tersebut mengharapkan agar penerima pesan dapat mengerti atau memahaminya. Apabila isi pesan itu dapat diketahui oleh penerima pesan, maka akan terjadi komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Komunikasi tersebut pada akhirnya akan menimbulkan pengertian atau pemahaman terhadap isi pesan bagi penerimanya. Pemberi pesan sebenarnya dapat juga disebut pembicara dan penerima pesan disebut juga sebagai pendengar atau penyimak atau disebut juga dengan istilah lain kamunikan dan komunikator. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara dan peristiwa atau proses penerima pesan yang disampaikan secara lisan itu disebut menyimak. Dengan demikian, berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, sedangkan menyimak adalah keterampilan menerima pesan yang disampaikan secara lisan. Dalam rangka pembinaan keterampilan berbicara tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam membina keefektifan berbicara menurut Arsyad ada dua aspek, yakni : aspek kebahasaan mencakup : (a) lafal, (b) intonasi, tekanan, dan ritme, dan (c) penggunaan kata dan kalimat, dan aspek non-kebahasaan yang mencakup : (a) kenyaringan suara, (b) kelancaran, (c) sikap berbicara, (d) gerak dan mimik, (e) penalaran, (f) santun berbicara.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam kasus besar Bahasa Indonesia, diskusi diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Sebagai metode penyuluhan berkelompok, diskusi biasanya membahas satu topik yang menjadi perhatian umum di mana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya atau memberikan pendapat. Berdasarkan hal tersebut diskusi dapat dikatakan sebagai metode partisipatif.

Jumlah anggota diskusi kelompok biasanya terdiri dari 5 (lima) sampai 20 (dua puluh) orang. Jumlah ini memudahkan anggota untuk berinteraksi dan memudahkan penyuluh untuk mengkoordinasi jalannya diskusi.

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukkar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan kebenaran atas suatu masalah.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (Kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila guru akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- 3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.
- 4) Membantu para siswa belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- 5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- 6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi. Para siswa berdiskusi dalam kelompok sedangkan guru menjaga ketertiban dan memberikan dorongan dan bantuan

sepenuhnya agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Kemudian tiap kelompokan melaporkan hasil diskusinya. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi; dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.

Desain penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggar (Depdiknas,2013:13) yaitu meliputi 4 tahap (1)perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1V di SDN Odogili dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, jika dalam 2 siklus namun belum mencapai ketuntasan klasikal, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, 2. Penelitian terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi kondisi awal.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari allktivitas siswa dan guru berupa data hasil observasi dan catatan lapangan.Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari evaluasi berupa hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Sumber data yang dianalisis berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dan saat guru mengajar di kelas. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui tes dengan menjawab soal-soal.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa Kelas IV SDN Odogili, maka pada tahap awal dilakukan tahapan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan melakukan observasi (pengamatan)
- 4) Melakukan penilaian dan evaluasi
- 5) Melaksanakan tindakan

Hasil penilaian pada observasi awal, dari 19 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, dan yang belum tuntas 11 orang, prosentase ketuntasan klasikal pada observasi awal 42,1%.

Adapun nilai yang diperoleh pada pengamatan awal, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Awal

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					SKOR 5-20	NILAI	T/T
		Komunikatif	Pilihan kata	Daya Nalar	Struktur	Kelancaran			
		1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4			
1	Rinda	2	3	2	1	1	9	45	TT
2	Dedi Wahyudi	3	2	3	3	4	15	75	T
3	Marniati	2	3	2	1	1	9	45	TT
4	Sucilawati	3	3	2	2	2	12	60	TT
5	Sakina	3	3	4	3	3	16	80	T
6	Alfian	2	3	2	1	1	9	45	TT
7	Rahmatia	4	2	3	3	2	14	70	T
8	Firda	1	2	1	2	2	8	40	TT
9	Andrianto	3	3	2	2	2	12	60	TT
10	Feni	3	3	4	3	3	16	80	T
11	Andika	3	2	3	3	4	15	75	T
12	Supriadi	4	2	3	3	2	14	70	T
13	Fendi	2	2	1	2	1	8	40	TT
14	Hartini	1	1	2	1	1	6	30	TT
15	Kevin	3	3	2	2	2	12	60	TT
16	Awaludin	3	3	4	3	3	16	80	T
17	Seftiani	2	3	2	1	1	9	45	TT
18	Linda	2	3	2	1	1	9	45	TT
19	Karmita	3	2	3	3	4	15	75	T
Ketuntasan Klasikal								42,1%	TT

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas IV SDN Ogogili maka dilakukan tindakan siklus 1 dimana metode lama diganti dengan metode diskusi agar siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya.

Hasil yang diperoleh pada observasi 1, dari 19 siswa, yang tuntas sebanyak 11 orang, dan yang belum tuntas 8 orang, ketuntasan klasikal pada observasi 1 sebesar 57,8%.

**Tabel 2.** Hasil yang diperoleh pada siklus 1

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					SKOR Min:5 Max: 20	NILAI	T/T T
		Komunikatif	Pilihan kata	Daya Nalar	Struktur	Kelancaran			
		1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4			
1	Rinda	2	3	2	2	4	13	65	T
2	Dedi Wahyudi	4	2	3	3	2	14	70	T
3	Marniati	1	2	1	2	2	8	40	TT
4	Sucilawati	3	3	2	2	2	12	60	TT
5	Sakina	3	3	4	3	3	16	80	T
6	Alfian	2	3	2	2	4	13	65	T
7	Rahmatia	1	1	2	1	1	6	30	TT
8	Firda	2	2	1	2	1	8	40	TT
9	Andrianto	2	3	2	2	4	13	65	T
10	Feni	3	3	4	3	3	16	80	T
11	Andika	3	2	3	3	4	15	75	T
12	Supriadi	2	2	1	2	1	8	40	TT
13	Fendi	2	3	2	2	4	13	65	T
14	Hartini	1	1	2	1	1	6	30	TT
15	Kevin	3	3	2	2	2	12	60	TT
16	Awaludin	3	3	4	3	3	16	80	T
17	Seftiani	2	2	1	2	1	8	40	TT
18	Linda	3	2	3	3	4	15	75	T
19	Karmita	4	2	3	3	2	14	70	T
Persentase (%)								57,8%	TT

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas IV SDN Odogili dan agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, maka guru sebagai peneliti melanjutkan ke siklus ke 2 dengan tetap menerapkan metode diskusi. Dengan menambah tema-teman yang menarik agar siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil penilaian pada observasi 2, dari 19 siswa, yang tuntas sebanyak 16 orang, dan yang tidak tuntas 3 orang, perolehan ketuntasan klasikal pada observasi 2 sebesar 84,2%. Dengan perolehan tersebut maka ketuntasan klasikal telah dicapai bahkan melampaui KKM, sehingga peneliti tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Tiga orang siswa yang tidak tuntas, maka akan diberi bimbingan khusus oleh guru.

**Tabel 3.** Hasil Observasi 2

N O	Nama Murid	Aspek yang Dinilai					Skor Min:5 Max: 20	Nilai akhir	T/T T
		Komun ikatif	Piliha n kata	Daya Nalar	Struk- tur	Kelan- caran			
		1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4	1 s/d 4			
1	Rinda	2	3	2	2	4	13	65	T
2	Dedi Wahyudi	4	2	3	3	2	14	70	T
3	Marniati	2	3	2	2	4	13	65	T
4	Sucilawati	4	2	3	3	2	14	70	T
5	Sakina	3	3	4	3	3	16	80	T
6	Alfian	2	3	2	2	4	13	65	T
7	Rahmatia	2	3	2	2	4	13	65	T
8	Firda	4	2	3	3	2	14	70	T
9	Andrianto	2	3	2	2	4	13	65	T
10	Feni	3	3	4	3	3	16	80	T
11	Andika	3	2	3	3	4	15	75	T
12	Supriadi	3	3	2	2	2	12	60	TT
13	Fendi	2	3	2	2	4	13	65	T
14	Hartini	2	3	2	1	1	9	45	TT
15	Kevin	3	3	2	2	2	12	60	TT
16	Awaludin	3	3	4	3	3	16	80	T
17	Seftiani	2	3	2	2	4	13	65	T
18	Linda	3	2	3	3	4	15	75	T
19	Karmita	4	2	3	3	2	14	70	T
Ketuntasan Klasikal								84,2%	T

### **Pembahasan**

Pada observasi awal, peneliti mengamati kegiatan siswa dalam berbicara dengan membentuk kelompok diskusi dan setiap kelompok memilih cerita yang disiapkan oleh guru, cerita itu mereka diskusikan dan setiap anggota kelompok menceritakan kembali di depan kelas. Saat proses itu berlangsung, guru melakukan pengamatan dan menilai langsung kegiatan siswa dengan mengisi lembar penilaian yang memuat lima aspek yaitu (1) komunikatif, (2) pilihan kata, (3) daya nalar, (4) struktur kalimat, dan (5) kelancaran berbicara.

Pada observasi siklus 1, guru mengamati kembali kegiatan siswa dalam berbicara dalam kelompok diskusi, setiap kelompok memilih cerita yang disiapkan kembali oleh guru, cerita itu mereka diskusikan, setelah itu masing-

masing kelompok menceritakan kembali di depan kelas secara bergiliran. Saat proses itu berlangsung, guru melakukan pengamatan dan menilai langsung kegiatan siswa dengan mengisi lembar observasi dan penilaian terhadap lima aspek di atas.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara siswa Kelas IV SDN Odogili pada pra-tindakan, maka pada tindakan siklus 1 ini guru/peneliti menyusun perencanaan siklus 1 sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kembali RPP
- b. Menyiapkan lembar observasi guru
- c. Menyiapkan lembar observasi guru
- d. Melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi
- e. Melaksanakan observasi
- f. Mengaktifkan kelompok diskusi
- g. Melakukan penilaian dan evaluasi
- h. Merencanakan siklus berikutnya jika belum tuntas.

Pelaksanaan siklus 1 yang tidak maksimal, membuat guru melanjutkan lagi pada siklus 2 untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas IV SDN Odogili yang telah diamati pada siklus 1, maka pada perencanaan 2, peneliti melaksanakan tahap perencanaan sebagai berikut:

1. Menyiapkan kembali RPP
2. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
3. Melaksanakan pembelajaran dengan memperbanyak diskusi dengan tema tema baru yang disenangi oleh siswa.
4. Melakukan observasi .
5. Melakukan penilaian dan evaluasi
6. Mendeskripsikan hasil siklus 2.

Pada observasi 2, peneliti mengamati kegiatan siswa dalam berbicara saat mereka berdiskusi di kelas dengan tema yang menarik sehingga siswa tertarik mengemukakan pendapat. Saat proses itu berlangsung, guru melakukan observasi di depan kelas dan kemudian dinilai langsung dengan mengisi lembar penilaian mencakup (1) komunikatif dalam menyampaikan cerita, (2) pilihan kata yang

tepat, (3) daya nalar yang logis, (4) struktur kalimat yang tepat, (5) dan lancar dalam berbicara.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian Tindakan Kelas berjudul *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogogili* telah dinyatakan tuntas baik secara individual maupun secara klasikal. Berikut beberapa kesimpulan:

Hasil penilaian pada observasi awal, dari 19 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, dan yang belum tuntas 11 orang, prosentase ketutasan klasikal pada observasi awal 42,1%.

- 1) Perencanaan Siklus I dilakukan tindakan tahap I dengan menyiapkan pembelajaran berupa (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) media pembelajaran, (3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan (4) melaksanakan evaluasi.
- 2) Tindakan Siklus I dilakukan dengan langkah-langkah yaitu; (1) melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) melaksanakan metode diskusi, (3) menggunakan media pembelajaran sesuai metode dan kebutuhan pembelajaran, (4) membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk kelancaran kegiatan pembelajaran, dan (5) mengevaluasi dalam bentuk penilaian autentik berupa penilaian proses dan penilaian hasil.
- 3) Observasi Siklus I dilakukan saat kegiatan tindakan berlangsung dengan dua cara yaitu (1) mengamati peserta didik yang dilakukan oleh guru selaku peneliti dengan cara mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar penilaian aktivitas siswa, (2) mengamati peneliti yang dilakukan oleh teman guru (sejawat) dengan cara mengamati cara melakukan tindakan dengan memanfaatkan metode, bahan ajar, dan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar penilaian aktivitas guru.

- 4) Refleksi Siklus I ditemukan beberapa kelemahan yaitu: (1) sebagian besar murid belum lancar berbicara, (2) umumnya murid belum tepat dalam memilih kata, (3) umumnya murid belum mampu menyusun kalimat yang tepat, (4) umumnya murid masih memiliki daya nalar yang rendah, dan (5) masih banyak murid yang tidak komunikatif dalam berbicara atau kurang dipahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan kelemahan pada kegiatan awal, maka peneliti menyusun metode pembelajaran untuk mengatasi rendahnya ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal yakni dengan cara menggunakan metode diskusi yang akan diterapkan pada Siklus I.

Berdasarkan hal tersebut, hasil yang diperoleh pada observasi 1, dari 19 siswa, yang tuntas sebanyak 11 orang, dan yang belum tuntas 8 orang, ketuntasan klasikal pada observasi 1 sebesar 57,8%.

- 5) Perencanaan Siklus II dilakukan tindakan tahap II dengan menyiapkan pembelajaran berupa (1) merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan bahan ajar dari beberapa sumber (3) menyesuaikan media pembelajaran dengan metode diskusi, (4) membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (5) menyiapkan perangkat evaluasi yang efektif, (6) memberikan penghargaan atau stimulus kepada siswa yang berhasil tuntas.
- 6) Tindakan Siklus II dilakukan dengan langkah-langkah yaitu; (1) melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi, (2) melaksanakan metode diskusi dengan mengubah tema bahan ajar yang lebih variatif, (3) Menggunakan media pembelajaran sesuai metode dan kebutuhan pembelajaran, (4) membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk kelancaran kegiatan pembelajaran, (5) mengevaluasi dalam bentuk penilaian autentik berupa penilaian proses dan penilaian hasil.
- 7) Observasi Siklus II dilakukan saat kegiatan tindakan berlangsung dengan dua cara yaitu (1) mengamati peserta didik yang dilakukan oleh guru

selaku peneliti dengan cara mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar penilaian aktivitas siswa seperti pada Siklus I, (2) mengamati peneliti yang dilakukan oleh teman guru (sejawat) dengan cara mengamati cara melakukan tindakan dengan memanfaatkan metode, bahan ajar, dan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar penilaian aktivitas guru seperti pada Siklus I.

- 8) Refleksi Siklus II Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II penilaian pada kegiatan Siklus II menunjukkan; Hasil penilaian pada observasi 2, dari 19 siswa, yang tuntas sebanyak 16 orang, dan yang tidak tuntas 3 orang, perolehan ketuntasan klasikal pada observasi 2 sebesar 84,2%. Dengan perolehan tersebut maka ketuntasan klasikal telah dicapai bahkan melampaui KKM, sehingga peneliti tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Tiga orang siswa yang tidak tuntas, maka akan diberi bimbingan khusus oleh guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul aziz Abdul Majid. 2002. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remeja Rosdakarya.
- Ahmad Rofi Uddin dan Darmiyati Zuchi. 2001 *Pendidikan bahasa dan sastra di kelas tinggi*. Malam: UNM.
- Akhadiyah. Dkk. 1992. *Petunjuk Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K
- Bahri Djamarah dan Asmawan Zain. 1996. *Pengelolaan Pelajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danadjaja. 1986. *Cerita Rakyat*, Yogyakarta: IKIP.
- Darmiyati Zucghi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Indonesia dikelas Rendah*. Yogyakarta: PAS,

- Departemen P dan K.1993, *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar.
- Depdikbud, 1994. *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar.
- Didik Tuminto. 2007. *Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Djago Tarigan. 1998. *Berbicara* Bandung: Angkasa.
- Djkamarah, 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastras dikelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Gino, Suwarni, Supritno, Maryanto, Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Pres.
- Henry Guntur Tangan.1997.*Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Isnaini Yulianita Hafi. 2000. *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: IKIP.
- James Danandjaja.1986. *Dongeng*. Bandung: Angkasa.
- Knower, Franklinn H. 1958. *Speech dalam Encyclopedia of Educational Research*. New York: Macmillan Company 1960.
- Lustantini Septiningsih. 1998. *Komponen-komponen Dongeng*. Yogyakarta: IKIP.
- Maidar G. Arsyad Dan Mukti Us. 1991. *Pembelajaran Berbicara*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjiono, Moh. Dimiyati. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhammad Ali, 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Ramadhan, A, dkk, 2013. *Panduan Penyenggaraan dan Penulisan Tugas Akhir dan Artikel*; FKIP Untad.